

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dapat didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas ilmiah yang diaplikasikan untuk memperoleh data secara terukur. Proses pencarian kebenaran ini dijalankan dengan mematuhi kaidah-kaidah penalaran yang logis dan tahapan yang sistematis. Lebih dari itu, setiap langkah dalam penelitian selalu bermuara pada pencapaian tujuan tertentu, baik untuk mengeksplorasi fenomena, mendeskripsikan fakta, maupun menemukan solusi atas suatu rumusan masalah.³⁵ Secara garis besar, tujuan operasional suatu penelitian bertumpu pada tiga aspek pokok: penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Aspek penemuan bertujuan untuk memproduksi data maupun temuan orisinal yang sama sekali baru dan belum pernah dikaji. Sementara itu, aspek pembuktian difungsikan sebagai instrumen untuk menguji validitas serta memverifikasi kebenaran dari informasi atau pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Adapun aspek pengembangan diorientasikan untuk memperluas cakrawala, menganalisis lebih dalam, serta menginovasi kerangka keilmuan yang saat ini sudah berkembang.³⁶

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 3 ed. (Bandung: Alfabeta, 2016), 3.

³⁶ Sugiyono, 5.

Berdasarkan klasifikasi sumber datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kepustakaan atau *library research*. Metode ini diaktualisasikan melalui proses pelacakan dan pengumpulan data secara mendalam dari berbagai khazanah pustaka meliputi buku, literatur ilmiah, dokumen, serta publikasi lain yang memiliki otoritas sebagai rujukan. Dalam praktiknya, prosedur *library research* murni bertumpu pada penelusuran fakta-fakta konseptual dan teoretis yang teruji di dalam literatur, sehingga analisis dan hasil akhir penelitian dapat terhindar dari bias persepsi pribadi sang peneliti.³⁷ Penelitian kepustakaan pada dasarnya memuat bangunan argumentasi teoretis yang disusun melalui metodologi penalaran ilmiah. Esensi dari jenis penelitian ini adalah memaparkan hasil olah pikir peneliti melalui proses reduksi dan sintesis literatur terhadap suatu permasalahan tertentu. Pemaparan tersebut menguraikan satu topik utama yang ditopang oleh serangkaian gagasan yang saling berkaitan, dengan selalu berpijak pada landasan data konseptual dari referensi pustaka yang kredibel.

Adapun pendekatan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Esensi dari pendekatan ini terletak pada upaya sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, serta memaknai data untuk memperoleh pemahaman yang

³⁷ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020), 9.

utuh mengenai sebuah fenomena. Sebagai sebuah metode deskriptif-analitis, penelitian kualitatif menelaah objek secara natural tanpa adanya intervensi, rekayasa situasi, maupun tendensi untuk membuktikan suatu hipotesis matematis.³⁸

B. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua diantaranya sumber primer dan sumber sekunder atau segala macam sumber lain yang terkait dan relavan dengan pembahasan penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Dalam konteks penelitian kepustakaan (*library research*), sumber data primer tidak dimaknai sebagai temuan lapangan, melainkan merujuk pada literatur atau naskah utama yang menjadi objek kajian pokok. Data primer merupakan sumber rujukan tangan pertama (*first-hand source*) yang diekstraksi secara langsung oleh peneliti dari karya orisinal. Sumber ini memiliki otoritas tertinggi karena memuat gagasan, informasi, atau teks asli yang belum mengalami proses interpretasi, modifikasi, maupun penyuntingan dari pihak lain.³⁹ Pada penelitian ini sumber primer yang digunakan peneliti antara lain:

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 40.

³⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: Rosda Karya, 2012), 21.

- a. Film Tanda Tanya (?) karya Hanung Bramantyo
- b. Script film Tanda Tanya (?) karya Hanung Bramantyo

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah serangkaian dokumen dan literatur penunjang yang kedudukannya melengkapi data primer. Berbeda dengan rujukan utama yang menjadi objek material kajian, dokumen sekunder ini dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk memperjelas, mengontekstualisasikan, dan memberikan kerangka teori terhadap fenomena yang diteliti. Melalui elaborasi antara data primer dan sekunder ini, peneliti mampu menghasilkan argumentasi akademik yang lebih kokoh dan mendalam.⁴⁰ Dengan demikian, sumber sekunder dapat dimaknai sebagai rujukan tangan kedua (*second-hand source*) yang menyajikan data secara tidak langsung. Dalam konteks studi kepustakaan, literatur sekunder ini tidak diproduksi oleh penulis naskah aslinya, melainkan memuat informasi, analisis, serta interpretasi dari pihak luar terhadap dokumen utama. Oleh karena itu, sumber ini umumnya berupa karya turunan seperti ulasan, tafsiran pakar, atau tinjauan teoretis yang dikerjakan oleh akademisi lain guna membedah dan memperluas pemahaman terhadap objek kajian primer.⁴¹

Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai karya tulis ilmiah dan literatur yang berkaitan langsung

⁴⁰ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*, 58.

⁴¹ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (CV. Pustaka Ilmu, 2020),

dengan tema kajian. Korpus data sekunder ini dihimpun dari berbagai buku, jurnal, artikel, serta dokumen lain yang membahas wacana moderasi beragama, konsep pendidikan, media instruksional, hingga perfilman. Keberadaan sumber-sumber tambahan ini difungsikan sebagai bahan komparasi dan pelengkap untuk menguraikan data dari sumber primer secara lebih komprehensif.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Literatur

Proses analisis dalam penelitian ini menitikberatkan pada kajian mendalam terhadap film, naskah skenario, artikel jurnal, dan berbagai referensi terkait moderasi beragama dalam ruang lingkup pendidikan Islam. Serangkaian sumber kepustakaan tersebut dikaji secara kritis untuk mengungkap makna kontekstual dari nilai-nilai Islam moderat. Selain itu, kajian ini juga ditujukan untuk memetakan bagaimana media perfilman memiliki relevansi yang kuat untuk difungsikan sebagai sarana transmisi pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman.

2. Observasi dan Analisis Film

Penayangan dan pengamatan langsung terhadap film Tanda Tanya, dengan fokus pada narasi, karakter, dialog, dan elemen sinematografi. Teknik ini bertujuan mengidentifikasi konten visual dan tematik yang memuat nilai-nilai moderasi.

3. *Internet Searching*

Selain penelusuran pustaka cetak, pengumpulan data juga ditunjang oleh metode riset kepustakaan digital (*internet searching*). Teknik ini dijalankan dengan mengeksplorasi berbagai pangkalan data *online* dan mesin pencari akademik, seperti Google Scholar, untuk mendapatkan rujukan digital secara sistematis. Pendekatan ini memfasilitasi peneliti dalam menjangkau sumber-sumber literatur secara lebih komprehensif, yang mencakup publikasi artikel keilmuan mutakhir, dokumen resmi negara, berita terkurasi, serta publikasi digital dari lembaga terkait yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif berbasis studi kepustakaan ini, kedudukan instrumen utama (*key instrument*) secara mutlak dipegang oleh peneliti itu sendiri, atau yang dalam tradisi kualitatif lazim disebut sebagai *human instrument*. Sebagai aktor sentral dalam proses investigasi literatur, peneliti memikul tanggung jawab holistik untuk melacak, menghimpun, mengklasifikasikan, serta mereduksi ragam referensi yang relevan. Lebih jauh lagi, rasionalitas dan nalar kritis peneliti difungsikan sebagai pisau analisis utama untuk membedah teks, film, melakukan sintesis, hingga merumuskan konklusi akhir dari keseluruhan kajian pustaka.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merujuk pada metode operasional yang ditempuh peneliti untuk mereduksi, memaknai, dan mengontekstualisasikan

sekumpulan data yang telah dikumpulkan. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk mengidentifikasi signifikansi, mengungkap makna tersirat, serta memetakan hubungan korelasional antar-wacana, peristiwa, dan konsep yang sedang diteliti. Adapun teknik yang digunakan untuk membedah data dalam penelitian kepustakaan ini adalah analisis semiotika (semiotic analysis) dengan pendekatan model Roland Barthes.

Secara konseptual, analisis semiotika merupakan sebuah metode riset yang digunakan untuk mengkaji sistem tanda (signs) guna menemukan bagaimana sebuah makna diproduksi dan direpresentasikan di balik teks atau pesan visual (film)⁴² Melalui pendekatan ini, peneliti tidak sekadar menonton adegan film secara tersurat, melainkan berupaya membongkar makna tersembunyi, pesan ideologis, serta relevansi nilai-nilai moderasi beragama dan pendidikan Islam di dalam objek kajian.

Dalam teori semiotika Roland Barthes, pemaknaan terhadap suatu tanda (baik berupa elemen visual maupun dialog dalam film) dibedah melalui dua tingkatan pertandaan (*two order of signification*), yang menghasilkan tiga tahapan analisis utama, yaitu:⁴³

1. **Makna Denotasi:** Merupakan tingkatan pertama yang menghasilkan makna harfiah, objektif, dan apa adanya dari sebuah tanda. Dalam konteks film, denotasi adalah representasi fisik yang terlihat langsung di layar (seperti

⁴² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 15.

⁴³ Roland Barthes, *Elemen-Elemen Semiologi*, terj. Anton Kurnia (Yogyakarta: IRCiSoD, 2007), 43–45.

gestur tubuh tokoh, pakaian, latar tempat) dan dialog yang diucapkan secara eksplisit.

2. Makna Konotasi: Merupakan tingkatan kedua yang menghasilkan makna tersirat, subjektif, emosional, atau kultural yang melekat pada tanda tersebut. Konotasi beroperasi pada tingkat simbolis, di mana adegan film dimaknai berdasarkan interaksi tanda dengan perasaan, emosi, dan nilai-nilai kultural masyarakat.
3. Mitos (Ideologi): Merupakan cara suatu kebudayaan menjelaskan atau memahami realitas. Mitos bekerja pada tingkat makro sebagai ideologi, dogma, atau pesan moral yang lebih besar yang sengaja ditanamkan oleh pembuat film. Pada tahap inilah peneliti mengekstraksi adegan film dan mengaitkannya dengan ideologi Pendidikan Agama Islam serta prinsip Moderasi Beragama (*Wasathiyyah*).

F. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Untuk memperoleh tingkat kepercayaan (*trustworthiness*) dan validitas terhadap temuan penelitian kualitatif berbasis kepustakaan ini, diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data yang terukur. Berbeda dengan penelitian lapangan, uji keabsahan data dalam *library research* menitikberatkan pada kredibilitas dan objektivitas penafsiran peneliti terhadap teks maupun pesan visual, agar terhindar dari bias atau subjektivitas personal.

Adapun teknik yang dioperasionalkan untuk menjamin validitas dan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Ketekunan Pengamatan (*Persistent Observation/Close Reading*)

Dalam konteks studi pustaka, ketekunan pengamatan diaktualisasikan melalui proses pembacaan, penelaahan, dan pengamatan yang cermat, mendalam, serta berkesinambungan terhadap objek material penelitian. Peneliti menelaah naskah literatur secara saksama dan mengamati tayangan film secara berulang-ulang (*close reading and watching*). Langkah metodologis ini bertujuan untuk menemukan ciri-ciri, makna laten (tersirat), serta unsur-unsur esensial yang paling relevan dengan nilai-nilai moderasi beragama dan pendidikan Islam. Dengan ketekunan ini, inferensi yang dihasilkan akan jauh lebih akurat, mendalam, dan tidak bersifat superfisial (dangkal).

2. Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi (*Peer Debriefing*) dan Audit Ahli (*Expert Audit*)

Untuk mengawal objektivitas dan meminimalkan distorsi akibat interpretasi sepihak (*researcher bias*), keabsahan data turut diuji melalui proses dialektika akademik. Langkah ini ditempuh dengan membuka ruang diskusi serta mengekspos hasil temuan analitis sementara kepada rekan sejawat akademis yang memiliki pemahaman relevan. Selain itu, peneliti juga melakukan pelacakan audit (*audit trail*) melalui proses bimbingan dan konsultasi secara intensif dengan dosen pembimbing selaku ahli (*expert judgment*). Kritik, masukan, dan koreksi dari pihak kompeten ini sangat krusial dalam meluruskan bias penalaran, menguji

ketajaman pisau analisis, serta mengamankan validitas konklusi akhir penelitian